



Respon Pasca Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap *Mental Health* Anak Usia Sekolah : Studi Eksplorasi Menggunakan *Mood And Feelings Questionnaire-Self Report* (MFQ-SELF)

Wa Ode Aisa Zoahira^a, Anisa Purnamasari^b

^{a,b}Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya, Kendari, Indonesia

Email korespondensi: aisazoahira23@gmail.com

Abstract

Children affected by the pandemic may experience the most vulnerable effects, as they are forced to stay at home for such long periods of isolation. All of this has a negative impact on children's mental health and well-being, which causes various kinds of mental health problems, such as anxiety, stress, depression, difficulty sleeping and lack of interaction with other friends. This can hinder growth and development which can eliminate children's opportunities to regulate stress, and cause children social isolation. The purpose of this study was to determine the post-Covid-19 response and its impact on children's mental health: an exploratory study using the Mood and Feelings Questionnaire-Self Report (MFQ-SELF). This study uses a cross-sectional method using non-probability aims to examine a phenomenon through hypothesis testing. Data collection was carried out at two schools, namely SDN 70 Kendari and SDN 39 Kendarii. Convenience sampling techniques were used to select research respondents. Data collection used the Mood And Feelings Questionnaire-Self Report (MFQ-SELF) questionnaire. The research results obtained a p-value = 0.017 where $\alpha < 0.05$, indicating that there is a significant relationship between the Post-Covid-19 Response and the Mental Health Impact of School-Age Children Using the Mood and Feelings Questionnaire-Self Report (MFQ-SELF) in SD Negeri 70 Kendari City and SD Negeri 39 Kendari City Based on the results of this research, the mental health of school age children needs to be one of the elements included in the nursing care process that will be provided by nurses.

Keywords: Mental Health; MFQ-SELF; covid-19; Children

Abstrak

Anak-anak yang terkena pandemi dapat mengalami efek yang paling rentan, karena mereka terpaksa tinggal di rumah untuk waktu yang begitu lama pengisolasian. Semua ini berdampak buruk bagi kesehatan dan kesejahteraan mental anak-anak, yang menyebabkan berbagai macam masalah kesehatan mental, seperti kecemasan, stres, depresi, kesulitan tidur dan kurangnya berintraksi Bersama teman sebayanya. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan yang dapat menghilangkan kesempatan anak untuk mengatur stres, dan menyebabkan anak isolasi sosial. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui Respon Pasca Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Mental Health Anak: Studi Eksplorasi Menggunakan Mood And Feelings Questionnaire-Self Report (MFQ-SELF). Penelitian ini menggunakan cross-sectional menggunakan metode non-probability bertujuan untuk meneliti suatu fenomena melalui uji hipotesis. Pengambilan data dilakukan di dua Sekolah yaitu SDN 70 Kendari dan SDN 39 Kendarii. Teknik Convenience sampling digunakan untuk memilih responden penelitian. Pengumpulan data menggunakan kuesioner Mood And Feelings Questionnaire-Self Report (MFQ-SELF). Hasil penelitian di peroleh nilai p-value = 0.017 dimana $\alpha < 0,05$, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Respon Pasca Covid-19 terhadap Dampak Mental Health Anak Usia Sekolah Menggunakan Mood And Feelings Questionnaire-Self Report (MFQ-SELF) di SD Negeri 70 Kota Kendari dan SD Negeri 39 Kota Kendari Berdasarkan hasil penelitian ini, maka mental health anak usia sekolah perlu menjadi salah satu unsur yang dimasukkan dalam proses asuhan keperawatan yang akan diberikan oleh perawat .

Kata kunci: Mental Health; MFQ-SELF; Covid-19; Anak

PENDAHULUAN

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yaitu Sars- coV-2 (Gugus Covid-19, 2021), penularan penyakit ini sangat cepat dan bisa menular dari mausia kemanusia yang lain sehingga pemerintah membuat kebijakan new normal (Kemenkes, 2020). Meskipun demikian, layanan edukatif yang ditujukan untuk anak-anak dari segala usia masih belum terbuka sepenuhnya, serta kegiatan belajar mengajar dari kelas dasar dan seterusnya masih diberikan secara bergantian luring maupun online. Disamping itu semua, sebagai orang tua harus memahami dan membimbing anak mereka untuk melakukan pembelajaran secara online (Spinelli et al., 2020).

Kondisi kehidupan keluarga tiba-tiba sangat berubah selama pandemic COVID-19. Di lingkungan rumah, peran orang tua untuk pendidikan anak-anak menjadi lebih penting dari sebelumnya karena dampak pendidikan secara online (Wang et al., 2020). Situasi ini secara signifikan meningkatkan risiko mengalami stres dan emosi negatif pada orang tua, dengan efek yang berpotensi menurunkan Kesehatan mental anak. COVID19 telah mempengaruhi kehidupan orang-orang di seluruh dunia termasuk anak-anak dan remaja yang belum pernah terjadi sebelumnya (China National Clinical Research Center for Respiratory Diseases et al., 2020).

Lebih dari 2,2 miliar anak di dunia yaitu sekitar 28% dari populasi anak di dunia mengalami perubahan Kesehatan mental. Mereka yang berusia antara 10 hingga 19 tahun merupakan 16% dari populasi dunia (UNICEF, 2019). COVID19 telah mempengaruhi kehidupan orang-orang di seluruh dunia termasuk anak-anak dan remaja yang belum pernah terjadi sebelumnya (China National Clinical Research Center for Respiratory Diseases et al., 2020). Anak-anak mungkin lebih rentan

dibandingkan dengan yang lain terhadap efek psikososial pada saat pandemi. Karena mereka berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Anak-anak berhak mendapatkan perawatan khusus untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan mental mereka. Anak-anak yang terkena pandemi ini, mengalami efek yang paling rentan, karena mereka terpaksa tinggal di rumah untuk waktu yang lama karena pengisolasian. Semua ini berdampak buruk bagi kesehatan dan kesejahteraan mental anak-anak, yang menyebabkan berbagai macam masalah kesehatan mental, seperti kecemasan, stres, depresi, dan kesulitan tidur (Spinelli et al., 2020).

Penutupan sekolah, yang mengakibatkan interaksi dengan teman sebaya berkurang serta mengurangi kesempatan untuk eksplorasi dan aktivitas fisik (Jiao et al., 2020). Hal ini dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak, menghilangkan kesempatan anak untuk mengatur stres, dan menyebabkan anak isolasi sosial (Brooks et al., 2020). Perkembangan anak terdiri atas kognitif, motorik kasar, motorik halus, sosialisasi. Pada Aspek Perkembangan Kognitif anak juga terdampak pada Pandemi COVID-19 ini dikarenakan anak tidak bersosialisasi dengan lingkungan disekitarnya membuat anak sulit untuk memahami situasi disekitarnya. Dan anak dapat terhambat dalam perkembangan bahasanya dikarenakan tidak ada komunikasi antara anak dengan lingkungan ataupun teman sebayanya (Jiao et al., 2020). Aspek motorik anak terdampak akibat pandemi COVID-19 ini, sosial- distancing membuat anak-anak tidak dapat beraktivitas sebagaimana mestinya, seperti bermain bola, berlari, mengendarai sepeda, senam dan sebagainya (Sprang & Silman, 2013). Aspek sosio- emosional anak sangat terdampak dikarenakan anak usia sekolah dasar yang seharusnya lebih sering bersosialisasi dengan lingkungannya dibanding berdiam diri di rumah dapat

menyebabkan kurangnya anak memahami situasi diluar yang sedang terjadi, serta dapat memicu tidak terkontrolnya emosi anak ketika menghadapi suatu ancaman. Penelitian sebelumnya didapatkan bahwa dampak situasi pandemi COVID-19 terhadap tumbuh kembang anak mendapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa situasi pandemi COVID-19 berdampak terhadap pertumbuhan anak, perkembangan sosial kemandirian anak, bahasa anak, motorik halus anak dan motorik kasar anak (Brooks et al., 2020). Sejauh ini penelitian hanya fokus terhadap satu aspek perkembangan anak, namun belum ada yang menganalisis perkembangan anak dengan aspek kognitif, motorik, sosioemosional secara keseluruhan. Tujuan penelitian ini adalah melihat prevalensi dan keeratan hubungan Respon pasca Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Mental Health Anak usia sekolah: Studi Eksplorasi Menggunakan Mood And Feelings Questionnaire-Self Report (MFQ-SELF) di Sekolah Dasar Kota Kendari.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah studi *cross-sectional* menggunakan metode *non-probability*. *Cross-sectional design* adalah jenis penelitian yang metode pengumpulan informasi dilakukan hanya sekali dari sampel dalam populasi (Purnamasari et al., 2020). Pada penelitian ini, penulis menggunakan *conclusive research design* karena penelitian ini bertujuan untuk meneliti suatu fenomena melalui uji hipotesis mengenai respon pasca Covid-19 terhadap *Mental Health* Anak usia sekolah menggunakan MFQ-Self di Sekolah Dasar Kota Kendari.

Besar sampel yang diambil dengan menggunakan rumus Stanley Lameshow yaitu sebanyak 200 sampel. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Convenience*

sampling adalah metode penentuan sampel dengan memilih sampel secara bebas kehendak peneliti, yang berdasarkan kriteria inklusi yaitu siswa yang terdaftar aktif di sekolah dasar kota kendar, siswa dapat membaca dan menulis untuk kriteria eksklusi yaitu siswa tidak bersedia menjadi responden dan siswa tidak dapat berkomunikasi dengan bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2023 dan bertempat di dua sekolah dasar yang berada di Kota Kendari yaitu SDN 39 Kendari dan SDN 70 Kendari.

Instrumen yang digunakan yaitu *Mood and Feelings Questionnaire- Self Report* (MFQ-Self) adalah kuesioner yang terdiri dari 13 item yang menilai gejala depresi terkini pada anak. Skor pada MFQ-Self berkisar dari 0 sampai 26, dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan gejala depresi yang lebih besar yang dialami oleh anak. Skor juga disajikan dalam dua tingkatan yaitu non-depresi ($\leq 50\%$) dan depresi ($>50\%$).

Hasil penelitian maka data dianalisis dengan menggunakan uji *chi square test*, pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha=0,05$. Apabila p value $<$ nilai 0.05 maka terdapat hipotesis alternative diterima, begitupun sebaliknya. Selain itu, peneliti ingin melihat manakah respon trauma yang paling erat hubungannya terhadap *mental health* anak maka peneliti kemudian akan menganalisis menggunakan uji *regresi logistic*.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1 menunjukkan dari 200 responden yang jenis kelamin tertinggi yaitu laki-laki sebanyak 114 anak (57.0%) sedangkan terendah yaitu perempuan sebanyak 86 anak (43.0%). Kategori

usia, dari 200 responden yang memiliki anak usia 9 tahun sebanyak 4 anak (2.0%), anak usia 10 tahun sebanyak 84 anak (42.0%), anak usia 11 tahun sebanyak 86 anak (43.0%), sedangkan usia 12 tahun sebanyak 26 anak (13.0%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Distribusi Frekuensi	
	f	%
Jenis Kelamin Anak		
Laki-Laki	114	57.0
Perempuan	86	43.0
Usia Anak		
9 Tahun	4	2.0
10 Tahun	84	42.0
11 Tahun	86	43.0
12 Tahun	26	13.0
Total	200	100.0

Prevalensi Respon pasca Covid-19 Dan Mental Health Anak usia sekolah

Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 200 anak, sehingga untuk mengetahui prevalensi respon pasca covid-19 dan mental health anak usia sekolah dapat dilihat berdasarkan tabel 2 dimana menunjukkan bahwa dari 200 anak yang memiliki respon pasca covid baik terhadap Kesehatan mental anak (non-depresi) sebanyak 101 anak (50.5%) dan yang memiliki respon pasca covid baik terhadap Kesehatan mental anak (depresi) sebanyak 99 anak (49.5%), sedangkan yang memiliki respon pasca covid kurang terhadap Kesehatan mental anak sebanyak 98 anak (49.0%) dan yang memiliki respon baik pasca covid terhadap Kesehatan mental anak sebanyak 102 anak (51.0%).

Tabel 2. Frekuensi Respon Pasca covid-19 dan mental health anak usia sekolah

Variabel	Distribusi Frekuensi (n=200)	
	f	%
Respon Pasca Covid-19		
Respon Baik	102	51.0
Respon Kurang	98	49.0

Mental Health		
Anak	99	49.5
Depresi	101	50.5
Non Depresi		

Hubungan Respon Pasca Covid-19 terhadap Dampak Mental Health Anak Usia Sekolah Menggunakan Mood and Feelings Quesionnaire - Self Report (MFQ-Self)

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* di peroleh nilai $p\text{-value} = 0.016$ dimana $\alpha < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara Respon Pasca Covid-19 terhadap Dampak Mental Health Anak Usia Sekolah Menggunakan Mood and Feelings Quesionnaire-Self Report (MFQ-Self) di SD Negeri 70 Kota Kendari dan SD Negeri 39 Kota Kendari.

Tabel 3. Hubungan Respon Pasca Covid-19 terhadap Dampak Mental Health Anak Usia Sekolah Menggunakan Mood and Feelings Quesionnaire - Self Report (MFQ-Self)

Mental Health Anak Usia Sekolah	Respon Pasca Covid-19				Jumlah		Nilai $p\text{ value}$
	Respon Baik		Respon Kurang		n	%	
	f	%	f	%			
Non Depresi	60	30.0	41	20.5	101	50.5	0.016
Depresi	42	21.0	57	28.5	99	49.5	
Jumlah	102	51.0	98	49.0	200	100	

Keeratan Hubungan antara variabel Respon Pasca Covid-19 terhadap Dampak Mental Health Anak Usia Sekolah Menggunakan Mood and Feelings Quesionnaire - Self Report (MFQ-Self)

Tabel 4. Keeratan Hubungan antara variabel Respon Pasca Covid-19 terhadap Dampak Mental Health Anak Usia Sekolah Menggunakan Mood and Feelings Quesionnaire - Self Report (MFQ-Self)

Variabel	B	$p\text{-value}$	Exp(B)
----------	---	------------------	--------

Respon pasca covid-19 dan mental health anak usia sekolah	0.686	0.017	1.986
---	-------	-------	-------

Berdasarkan Tabel 4 nilai p-value signifikansi variabel mental health sebesar $0.017 < 0.05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan mental health anak usia sekolah terhadap respon pasca covid-19 dengan nilai koefisien pengaruh sebesar 0.686. Hal ini dapat dilihat dari interpretasi nilai $\exp(B)$ atau nilai eksponen dari koefisien persamaan regresi yang terbentuk dimana nilai $\exp(B)$ sebesar 1.986 artinya bahwa peningkatan mental health pada anak yang tidak depresi akan ada perubahan sebesar 1.986 pada respon baik anak pasca covid-19. Demikian pula jika ada peningkatan peningkatan mental health pada anak yang depresi dari rendah ke tinggi akan meningkatkan probabilitas memberikan respon kurang pada anak pasca covid-19 sebesar 1.986 kali.

PEMBAHASAN

Kesehatan mental pada anak usia sekolah merupakan hal yang sangat penting karena akan menentukan mental anak kedepannya. Pembentukan kesehatan mental anak dapat dimulai sejak tahun pertama kelahiran anak (Wahyuni, S et al., 2022). Pada usia sekolah anak berusaha untuk mendapatkan informasi dan sudah bisa mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang. Namun dengan adanya Covid-19 perkembangan tersebut telah mengalami hambatan. Hal ini menyebabkan anak-anak usia sekolah mengalami depresi, isolasi sosial dan gangguan mental lainnya (Chaturvedi et al., 2021).

Penelitian ini respon anak secara umum masih baik (51.0%), namun anak-anak usia sekolah masih banyak yang mengalami gangguan mental pasca covid-19. Dampak Mental health yang timbul pada anak Pasca Covid-19 seperti gangguan kecemasan, fobia sosial dan fobia

sekolah serta gangguan stres pasca trauma (Marques de Miranda et al., 2020). Dampak covid-19 pada anak secara umum masih dikatakan baik (51.0%), namun anak-anak usia sekolah masih banyak yang mengalami gangguan mental pasca covid-19. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji keeratan hubungan antara variabel dependen dan independen menggunakan uji regresi logistik diperoleh bahwa respon Pasca Covid-19 signifikan terhadap Mental Health Anak Usia Sekolah menggunakan *Mood and Feelings Questionnaire-Self Report (MFQ-Self)* yang dilakukan dua sekolah yaitu SDN 70 Kendari dan SDN 39 Kendari.

Anak-anak yang mengalami respon kurang pasca Covid-19 dan kesehatan mentalnya terganggu berjumlah (49.0%). Dampak Mental health yang timbul pada anak Pasca Covid-19 seperti gangguan kecemasan, stres, depresi, dan kesulitan tidur, fobia sosial dan fobia sekolah serta gangguan stres pasca trauma (Singh et al., 2020). Selain itu dampak Covid-19 menyebabkan jadwal tidur anak tidak teratur dan interaksi antar teman mengalami keterbatasan (Andas et al., 2022). Anak-anak tidak dapat beraktivitas sebagaimana biasanya seperti bermain bola, berlari, mengendarai sepeda, senam dan sebagainya (Israeli et al., 2020). Cara-cara mereka memahami dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang penuh tekanan tergantung pada tingkat paparan, usia, jenis kelamin, fungsi psikologis, kepribadian, budaya pendukung, dan lingkungan, termasuk pengaruh orang terdekat. Salah satu temuan di Yunani dilaporkan bahwa terdapat kekhawatiran pada anak-anak berkaitan dengan cara hidup di masa covid-19. Hal ini disebabkan oleh adanya kasus kematian yang terkonfirmasi akibat covid-19 sehingga anak-anak dianjurkan untuk membatasi sosialisasi dengan lingkungan sekolah. Sekolah di Yunani memainkan peran dengan mengembangkan pendidikan privat bagi anak namun karena lingkungan anak berbeda dengan lingkungan di sekolah maka anak-anak tersebut



tetap mengalami keterasingan fisik sehingga timbul beragam perilaku seperti merasa kesepian, kecemasan, dan depresi, bergantung pada sifat kepribadian mereka (Mourelatos, 2023). Gangguan mental anak pasca covid menggunakan *Mood and Feelings Questionnaire-Self Report (MFQ-Self)* dilaporkan bahwa anak mengalami kecemasan. Hal ini disebabkan oleh adanya pandemi yang berkelanjutan sehingga penting bagi orang tua maupun tenaga kesehatan untuk mengatasi gejala kesehatan mental pada anak (Ozbaran et al., 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya keeratan hubungan antara dampak Pasca Covid-19 terhadap *Mental Health* Anak Usia Sekolah Menggunakan *Mood and Feelings Questionnaire-Self Report (MFQ-Self)* di SD Negeri 70 Kendari dan SD Negeri 39 Kendari. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka mental health anak usia sekolah perlu menjadi salah satu unsur yang dimasukkan dalam proses asuhan keperawatan yang akan diberikan oleh perawat. Selain itu, hasil ini juga dapat memberikan masukan bagi kebijakan yang lebih baik dalam mengatasi Kesehatan mental di kalangan remaja dan anak-anak di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi atas dana dan atensi yang telah diberikan serta pada LPPM Universitas Mandala Waluya yang telah mendukung dan memberikan informasi sehingga penelitian ini ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Andas, A. M., Harahap, D., Purnamasari, A., & Prima, A. (2022). Effectiveness of cognitive behaviour therapy (CBT) to improve the sleep quality of the elderly in hospital. *International Journal of Health Sciences*, 1669–1678. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6nS4.6320>

Brooks, S. K., Webster, R. K., Smith, L. E., Woodland, L., Wessely, S., Greenberg, N., & Rubin, G. J. (2020). The psychological impact of quarantine and how to reduce it: Rapid review of the evidence. *The Lancet*, 395(10227), 912–920. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30460-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30460-8)

Chaturvedi, K., Vishwakarma, D. K., & Singh, N. (2021). COVID-19 and its impact on education, social life and mental health of students: A survey. *Children and Youth Services Review*, 121, 105866. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105866>

China National Clinical Research Center for Respiratory Diseases, National Center for Children's Health, Beijing, China, Group of Respiriology, Chinese Pediatric Society, Chinese Medical Association, Chinese Medical Doctor Association Committee on Respiriology Pediatrics, China Medicine Education Association Committee on Pediatrics, Chinese Research Hospital Association Committee on Pediatrics, Chinese Non-government Medical Institutions Association Committee on Pediatrics, China Association of Traditional Chinese Medicine, Committee on Children's Health and Medicine Research, China News of Drug Information Association, Committee on Children's Safety Medication, Global Pediatric Pulmonology Alliance, Shen, K., Yang, Y., Wang, T., Zhao, D., Jiang, Y., Jin, R., Zheng, Y., Xu, B., Xie, Z., ... Gao, L. (2020). Diagnosis, treatment, and



prevention of 2019 novel coronavirus infection in children: Experts' consensus statement. *World Journal of Pediatrics*, 16(3), 223–231. <https://doi.org/10.1007/s12519-020-00343-7>

Gugus Covid-19. (2021). *Gugus Tugas Covid-19*. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Israeli, I., Purnamasari, A., Nofitasari, A., Said, F. M, & Hassan, H. C. (2020). Health Education on The Knowledge of First Aid in Traffic Accidents in Students at Tunas Husada High School Kendari, Indonesia. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 15, 38–42.

Jiao, W. Y., Wang, L. N., Liu, J., Fang, S. F., Jiao, F. Y., Pettoello-Mantovani, M., & Somekh, E. (2020). Behavioral and Emotional Disorders in Children during the COVID-19 Epidemic. *The Journal of Pediatrics*, 221, 264-266.e1. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2020.03.013>

Kemenkes. (2020). *Pandemi COVID-19 Tuntut Masyarakat Hidup Normal yang Baru*. Kemenkes. <https://www.kemkes.go.id>

Marques de Miranda, D., da Silva Athanasio, B., Sena Oliveira, A. C., & Simoes-e-Silva, A. C. (2020). How is COVID-19 pandemic impacting mental health of children and adolescents? *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 51, 101845. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2020.101845>

Mourelatos, E. (2023). How personality affects reaction. A mental health behavioral insight review during the Pandemic. *Current Psychology*, 42(10), 8644–8665. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-02425-9>

Ozbaran, B., Turer, F., Yilancioglu, H. Y., Kose, S., Senturk Pilan, B., Guzel, O., Baskol, D., Polat, F., Bildik, T., Serto, S. R., Arda, B., & Ozhan, M. H. (2022). COVID-19–Related Stigma and Mental Health of Children and Adolescents During Pandemic. *Clinical Child Psychology and Psychiatry*, 27(1), 185–200. <https://doi.org/10.1177/13591045211059408>

Purnamasari, A., Wahyuni, S., & Purnama, P. A. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Anak Autis di Pusat Pelayanan Autis Kendari. *Nursing Inside Community*, 3(1), 32–37.

Singh, S., Roy, D., Sinha, K., Parveen, S., Sharma, G., & Joshi, G. (2020). Impact of COVID-19 and lockdown on mental health of children and adolescents: A narrative review with recommendations. *Psychiatry Research*, 293, 113429. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113429>

Spinelli, M., Lionetti, F., Pastore, M., & Fasolo, M. (2020). Parents' Stress and Children's Psychological Problems in Families Facing the COVID-19 Outbreak in Italy. *Frontiers in Psychology*, 11, 1713. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01713>

Sprang, G., & Silman, M. (2013). Posttraumatic Stress Disorder in Parents and Youth After Health-Related Disasters. *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*, 7(1), 105–110. <https://doi.org/10.1017/dmp.2013.22>

UNICEF. (2019). *Global population of children* 2100. Statista. <https://www.statista.com/statistics/678737/total-number-of-children-worldwide/>

Wahyuni, S, Purnamasari, A, Said, F. M, & Nambiar, N. (2022). Effectiveness of Occupational Therapy on Improving Eating



Independence in School Age Children With Down Syndrome at Kendari Autism Service Center, Indonesia. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 187, 104–107.

Wang, G., Zhang, Y., Zhao, J., Zhang, J., & Jiang, F. (2020). Mitigate the effects of home confinement on children during the COVID-19 outbreak. *The Lancet*, 395(10228), 945–947.
[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30547-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30547-X)